

Pengaruh Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Barat

Rizky Sindi Gitanov Putri ¹, Harya Kuncara Wiralaga ², Siti Fatimah Zahra ³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: gitanovputri@gmail.com , harya_kuncara@unj.ac.id , sitifatimah@unj.ac.id		No. Telp:
Submitted: 22 February 2024	Accepted: 28 February 2024	Published: 29 February 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan manusia dan upah minimum terhadap pengangguran pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* periode 2018-2021 dan *cross section* sebanyak 27 kabupaten/kota di Jawa Barat yang menghasilkan 108 observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode kuantitatif menggunakan *software* EViews-12. Pengujian dilakukan menggunakan *fixed effect model* (FEM) dengan hasil uji sebagai berikut: (1) Pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran; (2) Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran; (3) Pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran; (4) Pembangunan manusia, upah minimum, dan pandemi Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kata Kunci: Pembangunan Manusia; Upah Minimum; Pandemi Covid-19; Pengangguran

Abstract

This research aims to determine the effect of human development and minimum wage on unemployment during the Covid-19 pandemic in West Java. The data used in this research is secondary data with time series data for the 2018-2021 period and a cross section of 27 districts/cities in West Java which resulted in 108 observations. This research uses panel data regression analysis with quantitative methods using EViews-12 software. The test was carried out using the fixed effect model (FEM) with the following test results: (1) Human Development has a negative and significant effect on Unemployment; (2) Minimum Wage has a positive and significant effect on Unemployment; (3) The Covid-19 pandemic as a dummy variable has a positive and significant effect on unemployment; (4) Human development, minimum wages and the Covid-19 pandemic together have a significant effect on unemployment.

Keywords: Human Development; Minimum Wage; Covid-19 Pandemic; Unemployment

PENDAHULUAN

Sumarsono dkk (2017) menjelaskan pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan anggota masyarakatnya mengelola sumber daya yang tersedia dan membangun kolaborasi dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang tersedia bagi masyarakat di daerah tersebut (Sumarsono et al., 2017). Ketika kesempatan kerja

yang tersedia lebih banyak, permintaan tenaga kerja akan ikut meningkat. Pada saat pasar kerja berada di titik keseimbangan atau juga dikenal sebagai *full employment*, maka tidak terjadi pengangguran. Namun pada kenyataannya pengangguran masih ada, sehingga keadaan *full employment* tidak selalu tercapai.

John Maynard Keynes (1936) dalam bukunya yang berjudul "*The general theory of employment, interest, and money*" berpendapat bahwa (i) tingkat permintaan efektif akan

menentukan sejauh mana produksi nasional akan diwujudkan dalam ekonomi dan kesempatan kerja akan dicapai, dan (ii) dalam perekonomian, kesempatan kerja penuh tidak akan selalu dapat dicapai, yang kerap berlaku adalah masalah pengangguran (Sukirno, 2019).

Keynes menjelaskan bahwa dua ciri kemerosotan ekonomi adalah rendahnya pendapatan dan tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat (Mankiw, 2007).

Dalam penelitian Mahroji & Nurkhasanah (2019), pembangunan manusia adalah komponen yang berkontribusi terhadap pengangguran. Pengembangan sumber daya manusia baik dari segi fisik maupun mental seiring dengan pertumbuhan ekonomi adalah fokus dari konsep pembangunan manusia. Peningkatan kapasitas dasar penduduk menyebabkan lebih banyak peluang untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan berkelanjutan (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Menurut teori pertumbuhan baru yang dijelaskan oleh Todaro (2020), meningkatkan produktivitas manusia dan menumbuhkan modal manusia adalah tugas yang sangat penting bagi pemerintah. Investasi pada sumber daya manusia, baik dari sektor publik maupun swasta, dianggap dapat mengimbangi kecenderungan alami penurunan keuntungan dengan meningkatkan perekonomian internasional dan meningkatkan produktivitas. Peningkatan skala keuntungan serta perbedaan pola pertumbuhan jangka panjang antar negara dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan endogen. (Todaro & Smith, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soeharjoto & Oktavia, 2021), (Mahroji & Nurkhasanah, 2019), (Julianto

Tholling Himo et al., 2022), (Pratiwi et al., 2021), (Qamariyah et al., 2022), dan (Saptenno & Maatoke, 2022) menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Selain pembangunan manusia, upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran. Ada dua perspektif tentang upah minimum. Pihak pengusaha sebagai yang mengeluarkan upah, menentang kenaikan upah minimum setiap tahun karena dianggap sebagai beban bagi bisnis mereka. Dari perspektif pekerja, ketidakpatuhan pengusaha terhadap ketentuan upah minimum adalah permasalahan yang muncul. Ketika perusahaan harus menyesuaikan biaya produksinya dengan kenaikan upah minimum, mereka cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi yang mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat. Dalam bukunya, Mankiw (2007) menguraikan teori kekakuan upah riil sebagai salah satu faktor penyebab pengangguran. Teori ini menyoroti kegagalan upah untuk menyesuaikan diri sehingga penawaran tenaga kerja tidak sama dengan permintaannya (Mankiw, 2007). Penelitian Grace Lordan (2019) melihat bahwa kenaikan upah minimum secara signifikan mengurangi porsi pekerjaan otomatis yang tersedia bagi pekerja berketerampilan rendah berupah rendah setelah kenaikan upah minimum meskipun dampak ini kecil ukurannya (Lordan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marliana, 2022), (Helvira & Rizki, 2020), (Pratiwi et al., 2021), (Qamariyah et al., 2022), (Corolina & Panjawa, 2020), dan (Angga & Fikriah, 2020) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2018-2021

Provinsi	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Aceh	6.34	6.17	6.59	6.3
Sumatera Utara	5.55	5.39	6.91	6.33
Sumatera Barat	5.66	5.38	6.88	6.52
Riau	5.98	5.76	6.32	4.42
Jambi	3.73	4.06	5.13	5.09
Sumatera Selatan	4.27	4.53	5.51	4.98
Bengkulu	3.35	3.26	4.07	3.65
Lampung	4.04	4.03	4.67	4.69
Kep. Bangka Belitung	3.61	3.58	5.25	5.03
Kep. Riau	8.04	7.5	10.34	9.91
Dki Jakarta	6.65	6.54	10.95	8.5
Jawa Barat	8.23	8.04	10.46	9.82
Jawa Tengah	4.47	4.44	6.48	5.95
Di Yogyakarta	3.37	3.18	4.57	4.56
Jawa Timur	3.91	3.82	5.84	5.74
Banten	8.47	8.11	10.64	8.98
Bali	1.4	1.57	5.63	5.37
Nusa Tenggara Barat	3.58	3.28	4.22	3.01
Nusa Tenggara Timur	2.85	3.14	4.28	3.77
Kalimantan Barat	4.18	4.35	5.81	5.82
Kalimantan Tengah	3.91	4.04	4.58	4.53
Kalimantan Selatan	4.35	4.18	4.74	4.95
Kalimantan Timur	6.41	5.94	6.87	6.83
Kalimantan Utara	5.11	4.49	4.97	4.58
Sulawesi Utara	6.61	6.01	7.37	7.06
Sulawesi Tengah	3.37	3.11	3.77	3.75
Sulawesi Selatan	4.94	4.62	6.31	5.72
Sulawesi Tenggara	3.19	3.52	4.58	3.92
Gorontalo	3.7	3.76	4.28	3.01
Sulawesi Barat	3.01	2.98	3.32	3.13
Maluku	6.95	6.69	7.57	6.93
Maluku Utara	4.63	4.81	5.15	4.71
Papua Barat	6.45	6.43	6.8	5.84
Papua	3	3.51	4.28	3.33

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tersebut dapat kita lihat bahwa

pengangguran di setiap provinsi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi

dari tahun 2019 ke tahun 2020. Salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat yang mana pada tahun 2019 memiliki tingkat persentase 8.04% lalu mengalami kenaikan sebesar 2.42%, sehingga pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka menjadi 10.46%.

Jika melihat kembali pada awal tahun 2020 terdapat fenomena wabah penyakit menular yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia yang bernama pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Covid-19 menyebabkan dunia menghadapi krisis kesehatan global dan krisis sosial ekonomi. Pembatasan sosial dan penutupan tempat-tempat seperti gedung sekolah dan kantor harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dampak dari situasi tersebut adalah banyak pekerja yang dirumahkan karena bisnis-bisnis tidak dapat beroperasi seperti biasanya. Selain itu, terjadi penurunan daya beli pada beberapa sektor karena masyarakat lebih fokus pada pembelian dalam bidang Kesehatan.

Berlandaskan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Pengangguran pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Barat.” Peneliti mengambil data dari tahun 2018 hingga 2021 dengan tahun 2020 sebagai titik awal pandemi. Pada penelitian ini pandemi Covid-19 dijadikan sebagai variabel dummy. Peneliti memilih Provinsi Jawa Barat sebab menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Indonesia. Selain itu, Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan tingkat pengangguran terbuka tertinggi kelima di Indonesia pada saat pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan *software*

Eviews-12. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu dari 2018-2021. Data masing-masing variabel didapatkan dari beberapa sumber yaitu Pembangunan Manusia diambil dari data BPS, Upah Minimum diambil dari data Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di daerah Provinsi Jawa Barat, dan Pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy menggunakan kode 0 untuk tahun 2018-2019 dan 1 untuk tahun 2020-2021, serta Pengangguran diperoleh dari data BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Model regresi data panel yang terpilih berdasarkan hasil pengujian model adalah *fixed effects model* (FEM).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil pengujian sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai prob. Jarque-Bera $0.999274 > 0.05$ maka artinya data berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Hasil uji hubungan linear antar variabel sebagai berikut:

- (1) Hubungan linear antara variabel Pembangunan Manusia dengan variabel Upah Minimum memperoleh nilai $0,549008 < 0,8$.
- (2) Hubungan linear antara variabel Pembangunan Manusia dengan variabel Pandemi Covid-19 (dummy) memperoleh nilai $0,052013 < 0,8$.
- (3) Hubungan linear antara variabel Upah Minimum dengan variabel Pandemi Covid-19 memperoleh nilai $0,202598 < 0,8$.

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai yang

diperoleh kurang dari 0,8 maka artinya pada data penelitian ini tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas mendapatkan hasil yaitu variabel Pengangguran memiliki nilai probabilitas $0,3394 > 0,05$. Variabel Pembangunan Manusia memiliki nilai probabilitas $0,3030 > 0,05$. Variabel Upah Minimum memiliki nilai probabilitas $0,1363 > 0,05$. Dan variabel Pandemi Covid-19 memiliki nilai probabilitas $0,8987 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena hasil nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari 0,05.

d) Uji autokorelasi

Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara dU dan 4-dU. Hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

$dU < d < 4 - dU = 1,7437 < 1,804210 < 2,2563$. Artinya, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian yang dilakukan.

Hasil Estimasi Regresi menggunakan *fixed effects model* (FEM) sebagai berikut:

a) **Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Pembangunan Manusia memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) 1.5511313639 yang berarti apabila Pembangunan Manusia meningkat sebesar 1%, maka Pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 1.5511313639%. Dengan melihat hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan untuk hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh antara Pembangunan Manusia terhadap

Pengangguran di Jawa Barat tahun 2018-2021.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soeharjoto & Oktavia (2021) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Keadaan ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran (Soeharjoto & Oktavia, 2021).

b) **Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Upah Minimum memiliki probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif (+) 3.63527253933 yang berarti apabila Upah Minimum meningkat sebesar 1%, maka Pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 3.63527253933%. Dengan melihat hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan untuk hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh antara upah minimum terhadap pengangguran di Jawa Barat tahun 2018-2021.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helvira & Rizki (2020) yang menyatakan bahwa Upah Minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya jika tingkat upah tinggi maka jumlah pengangguran juga tinggi, hal ini terjadi karena tingginya tingkat upah tidak selalu berdampak positif pada permintaan tenaga kerja, karena tidak semua perusahaan mampu membayar sesuai tingkat upah tertentu (Helvira & Rizki, 2020). Keadaan ini sesuai dengan teori keakuan upah dalam Mankiw yang menjelaskan bahwa

salah satu alasan terjadinya pengangguran adalah karena gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.

c) Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) variabel Pandemi Covid-19 memiliki probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai positif (+) 1.20221618112 yang berarti adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan pengangguran jadi meningkat. Dengan melihat hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan untuk hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh antara pandemi Covid-19 terhadap pengangguran di Jawa Barat tahun 2018-2021. Hasil uji ini berkaitan dengan beberapa artikel yang terkait Covid-19 di mana angka pengangguran meningkat selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat Pengaruh Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Pengangguran pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut yaitu (1) Pembangunan Manusia berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Jawa Barat tahun 2018-2021. Artinya semakin meningkat pembangunan manusia, maka akan semakin menurun pengangguran. (2) Upah Minimum berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Jawa Barat tahun 2018-2021. Artinya semakin meningkat upah minimum, maka akan semakin meningkat pengangguran. (3) Pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Jawa Barat

tahun 2018- 2021. Artinya adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 menyebabkan pengangguran semakin meningkat. (4) Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Pandemi Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, & Fikriah. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(2), 91–99.
- Corolina, N. N., & Panjawa, J. L. (2020). Determinan Tingkat Pengangguran: Studi Kasus Wilayah Pengembangan Purwomanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.77>
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *JISEB*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Julianto Tholling Himo, Debby Ch.Rotinsulu, & Krest D. Tolosang. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135.
- Lordan, G. (2019). People versus machines in the UK: Minimum wages, labor reallocation and automatable jobs. *PLoS ONE*, 14(12).

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224789>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 51–72. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Keenam). Erlangga.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Pratiwi, I. M., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 787–796. <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i6.300>
- Qamariyah, L., Olga Mardianita W.P, & Ph.D, S. R. (2022). Pengaruh Ipm, Investasi, Dan Ump Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1–15.
- Saptenno, F., & Maatoke, C. K. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(1), 41–49.
- <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5760>
- Soeharjoto, & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(2), 94–102.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sumarsono, H., Nasikh, & Muslikah, S. (2017). *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Gunung Samudera.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education Limited.